

**TRADISI SHALAWAT TERBANGAN DI DUSUN GONDANG
DESA KEPEK SAPTOSARI GUNUNGGKIDUL DALAM
PERSPEKTIF *LIVING HADIS***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S.Ag)

Oleh:

Desi Romdon Barokah

NIM.18105050073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1392/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI SHALAWAT TERBANGAN DI DUSUN GONDANG DESA KEPEK SAPTOSARI GUNUNGKIDUL DALAM PERSPEKTIF LIVING HADIS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **DESI ROMDON BAROKAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **18105050073**
Telah diujikan pada : **Senin, 15 Agustus 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurbaedi, S.Ag M.St.
SIGNED

Valid ID: 626d1978067



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 625c5996684



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6296a3a3636



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6262b73ae20



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/NOTADINAS

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdri. Desi Romdon Barokah
Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari

Nama	: Desi Romdon Barokah
NIM	: 18105050073
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: Tradisi Shalawat Terbang di Dusun Gondang Desa Kepek, Saptosari Gunungkidul dalam Perspektif Living Hadis

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 03 Agustus 2022
Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 197112121997031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Desi Romdon Barokah
NIM : 18105050073
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Dusun VI rt/rw 013/006 desa Kalidadi, kec. Kalirejo, kab. Lampung Tengah, Lampung.
No. HP : 082265012638
Alamat di Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
Judul Skripsi : Tradisi Shalawat Terbangun di Dusun Gondang Desa Kepek, Saptosari Gunungkidul dalam Prespektif Living Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDAGA
YOGYAKARTA



Desi Romdon Barokah
NIM.18105050073

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Romdon Barokah
NIM : 18105050073
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Desi Romdon Barokah

NIM 18105050073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

صَلَاتُكُمْ عَلَيَّ مَحَاقَةٌ

“Bacaan Shalawatmu kepadaku (Nabi Muhammad saw) adalah penglebur dosa bagimu” -Lubabul Hadis-

Jika ingin hidupmu tenteram & bahagia, rizkimu berkecukupan dan nasibmu beruntung, maka perbanyaklah membaca Al-Qur’an didalam sholat dan banyak-banyaklah membaca shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW

-Alm. Bapak KHR. Abdul Hafidh AQM-

(Pengasuh komplek Madrasah Huffadh 2 pondok pesantren Al-Munawwir
Krapyak Yogyakarta)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran sang pencipta, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda Ahyari dan Ibunda Ulum Khoeriyah yang telah mendidik dengan penuh harapan memberi semangat serta mensupport agar ananda menjadi orang yang sukses yng berguna bagi bangsa dan Negara.
2. Kakak dan adik tersayang, Faiz Mubarak dan Umi Hanifatu Zahroh yang selalu saya banggakan. Dari merekalah saya belajar dewasa sehingga saya mengetahui langkah-langkah yang seharusnya saya lakukan demi kehidupan yang lebih baik nantinya,
3. Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag, M.Si. selaku orang tua saya di UIN Sunan Kalijaga, yang selalu memberi motivasi, dan selalu sabar dalam membimbing dan menasehati dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Almamater Program Studi Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Saudara-saudara dan teman-teman serta semua pihak yang selalu memberikan dukungan, motivasi semangat serta hal-hal yang membangun hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta sahabat dan keluarganya.

Peneliti menyampaikan puji syukur kehadiran Alloh swt yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta izin-Nyalah peneliti mampu melalui proses studi dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik yang sifatnya moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut.

Dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Ali Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

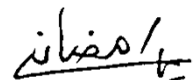
2. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua jurusan program studi Ilmu Hadis beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan dalam terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag. M.Si. selaku wali studi sekaligus pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran dan ketelitiannya bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama peneliti menjadi mahasiswa.
5. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian skripsi
6. Segenap staff Kantor Desa Kepek, Saptosari, Gunungkidul Yogyakarta yang telah membantu memberikan data-data terkait dengan penelitian peneliti.
7. Segenap masyarakat Dusun Gondang yang tak lelah untuk membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian skripsi.
8. Ayahanda Ahyari dan Ibunda Ulum Khoeriyah selaku orang tua yang tak kenal rasa lelah selalu mendoakan dan mensupport anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia akhirat.
9. Kakaku Faiz Mubarak dan kaka ipar Qudsiyah serta adikku Umi Hanifatu Zahrohyang selalu mensupport, menyemangati dalam penelitian skripsi ini.
10. Keluarga besar Bani Juremi simbah, pakhde, budhe, pakle, bulik, om, tante serta semua sepupu yang terus mendokan, dan menyemangati tanpa henti.

11. Kepada Ibunda Nyai Durroh Nafisah selaku orangtua saya di pondok pesantren Ali Maksum sekaligus pembimbing yang selalu sabar dan tekun dalam memotivasi dan memberikan ilmu agama terkhusus ilmu Al-Qur'an
12. Sahabat-sahabat Kipli Fansclub, GD Team, Muhaddisin 18 dan teman-teman kompleks Hindun, serta teman-teman KKN Bumi Kalijaga yang selalu saya repotkan dengan keluh kesah selama penyelesaian skripsi. Dan terima kasih atas dukungan serta canda tawa menemaniku setiap saat.
13. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala kebaikan mereka, peneliti sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaanya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022



Desi Romdon Barokah
NIM. 18105050073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penelitian skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab yang dipakai adalah transliterasi yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya sebagai berikut.

I. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	Šā'	ṡ	es titik di atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
7.	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Ḍāl	Ḍ	zet titik di atas
10.	ر	Rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sīn	S	Es

13.	ش	Syīn	Sy	es dan ye
14.	ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
15.	ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
16.	ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
17.	ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
18.	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gayn	G	Ge
20.	ف	Fā	F	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qi
22.	ك	Kāf	K	Ka
23.	ل	Lām	L	El
24.	م	Mīm	M	Em
25.	ن	Nūn	N	Eun
26.	و	Waw	W	We
27.	ه	Hā'	H	Ha
28.	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29.	ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>muta'aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis:

هَيْبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

Fathah	ditulis	A	Contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>Daraba</i>
Kasroh	ditulis	I	Contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>Fahima</i>
Dammah	ditulis	U	Contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>Kutiba</i>

V. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā (garis diatas)	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + alif maqsur	Ditulis	ī (garis diatas)	سعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati	Ditulis	ī (garis di atas)	مجيد	ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū(garis di atas)	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā mati	Ditulis	Ai	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulisa-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Hurufbesar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat dalam ditulis menurut penelitiannya

الفروضذوى	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Negara Indonesia memiliki banyak ragam tradisi dan budaya, terutama daerah masyarakat Jawa. Salah satu tradisi yang masih ada dan masih dilestarikan sampai saat ini adalah tradisi shalawat terbang di Dusun Gondang Gunungkidul. Tradisi shalawat terbang merupakan tradisi shalawat dengan teks atau muatan budaya Jawa di dalamnya dengan diiringi alat musik terbang. Tradisi shalawat terbang memiliki dua aspek tujuan yaitu sebagai ibadah dan spiritual dan sebagai sosio kultural. Adanya sistem kepercayaan nenek moyang menyebabkan terjadinya akulturasi budaya dan agama pada masyarakat Jawa. Seperti halnya dengan tradisi shalawat terbang di Dusun Gondang yang menjadi ungkapan rasa cinta masyarakat kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut memunculkan bahwa pemahaman terkait rasa cinta yang diampaikan oleh tokoh agama kemudian menjadi bagian dari pemahaman hadis-hadis shalawat dan terinterpretasi menjadi sebuah tindakan dalam tradisi shalawat terbang. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji tradisi shalawat terbang, terutama kaitannya dengan resepsi masyarakat atas hadis-hadis shalawat yang menguatkan terjadinya relasi antara tradisi shalawat terbang dan hadis-hadis shalawat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendukung kevalidan data. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan pendekatan *living* hadis dengan teori fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hadis bekerja memberikan pengetahuan yang menjadi sistem pola makna dan pengetahuan dari tindakan masyarakat dalam tradisi shalawat terbang. Sementara, teori fenomenologi digunakan untuk mengungkap pengetahuan yang menjadi kesadaran bersama, serta bagaimana hadis menjadi inhern di dalam kesadaran dan pengetahuan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini, *pertama*, Dusun Gondang merupakan daerah yang memiliki banyak tradisi dan budaya unik yang tetap dilestarikan dan dijaga dari perkembangan zaman khususnya dalam tradisi keagamaan *kedua*, pada proses pelaksanaan tradisi shalawat terbang dimulai dari persiapan sampai dengan penutup. *Ketiga*, adanya relasi antara tradisi shalawat terbang dengan-hadis perintah dan keutamaan shalawat. Masyarakat meresepsi hadis secara eksegesis, sehingga muncul nilai dan orientasi pemahaman masyarakat atas hadis-hadis shalawat yang kemudian diwujudkan dalam tradisi. Pada akhirnya, tradisi shalawat terbang salah satu bentuk ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, teologis dan spiritualis kepada Allah SWT. Dengan demikian, hadis memiliki eksistensi tidak semata-mata karena teks hadis nya, akan tetapi karena makna, pengetahuan, dan nilai yang dipengaruhinya.

Kata kunci: Tradisi shalawat terbang, hadis-hadis shalawat, Dusun Gondang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/NOTADINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	v
HALAMAAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika penelitian	20
BAB II PROFIL MASYARAKAT DUSUN GONDANG	21
A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	21
B. Kondisi Sosial dan Budaya	27
C. Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	33
BAB III TRADISI SHALAWAT TERBANGAN DI DUSUN GONDANG ..	35
A. Pengertian Tradisi Shalawat Terbangan.....	35
B. Sejarah dan Perkembangan Tradisi Shalawat Terbangan di Dusun Gondang	39
C. Proses Pelaksanaan Tradisi Shalawat Terbangan di Dusun Gondang	44
D. Manfaat atas Pengalaman Masyarakat Mengikuti Tradisi Shalawat Terbangan dalam Realitas Sosial.....	58

BAB IV RELASI ANTARA HADIS NABI DENGAN TRADISI SHALAWAT TERBANGAN.....	63
A. Hadis-hadis Nabi yang menjadi landasan praktik tradisi Shalawat Terbang.....	63
B. Analisis Kajian Living Hadis dalam Tradisi Shalawat Terbang.....	82
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
CURRICULUM VITAE.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya beraneka ragam dan unik dengan limpahan budaya yang bernilai tinggi.¹ Hal yang menyebabkan keragaman tersebut terjadi karena adat istiadat disetiap daerah berbeda-beda.² Budaya yang menyatu membentuk suatu kearifan manusia dalam mengolah kelestarian alam. Kebudayaan tersebut memiliki kekuatan untuk menjadi media bagi bangsa Indonesia agar mempelajari kejayaan masa lalu. Hal ini menjadi bukti kekayaan yang tiada tara sehingga menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Kenyataannya hal ini menunjukkan bahwa banyak kebudayaan yang terusik dilupakan dan sudah mulai terkikis oleh kemajuan zaman, meski ada beberapa yang masih diteruskan sampai saat ini. Suatu kebudayaan lahir dan berkembang di tengah masyarakat dan menjadi tradisi secara turun temurun.

Perkembangan Islam di Indonesia khususnya di Jawa, tidak lepas dari proses akulturasi. Pada saat itu ketika Islam belum datang di Indonesia, kebudayaan sudah berkembang bahkan sudah menjadi tradisi bagi beberapa jenis suku di negeri ini, seperti budaya jawa. Kebudayaan jawa sudah ada

¹ Made Antara dan Made Vairagya Yogantari, *Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif* (Bali: Stobali, 2018) hlm.2.

² Prie

jauh sebelum Islam datang masyarakat Jawa masih mempercayai mistis, mereka beraliran animisme dan dinamisme, yang berkeyakinan bahwa nenek moyang adalah pengemongnya, masih banyak tradisi yang dilakukan seperti selamatan, ruwatan yang bertujuan untuk meminta keselamatan terhindar dari segala mala petaka. Namun ketika Islam datang ke Indonesia dengan proses sedemikian rupa lambat laun masyarakat ikut terbawa dengan kepandaian para wali yang berdakwah dengan melalui kebudayaan salah satunya adalah kesenian pewayangan yang pada akhirnya dapat menarik masyarakat untuk masuk Islam tanpa menghilangkan tradisi terdahulu namun hanya terjadi peralihan sehingga tradisi terdahulu menjadi bernuansa religius.³

Pada proses akulturasi, budaya-budaya yang ada berpadu menjadi satu. *Syi'ar* Islam di Indonesia khususnya di tanah Jawa ditentukan oleh proses akulturasi. Di ketahui bahwa perkembangan ajaran Islam semakin menguat, mentradisi dan membudaya di tengah kehidupan masyarakat Jawa. Ritual dan tradisi dalam masyarakat Jawa mencakup prosesi pernikahan, kelahiran dan kematian. Bagi orang Jawa semua itu momentum yang sangat penting. Kedatangan dan diterimanya ajaran Islam di tanah Jawa memberi ruang warna tersendiri.⁴ Hal ini terbukti dengan banyaknya ritual dan tradisi yang kemudian berpadu dengan ajaran dan syari'at Islam. Salah satunya

³ Rina Setyaningsih, *Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah*, Ri'ayah V, Januari-Juni 2020, hlm. 74.

⁴ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 45.

adalah tradisi shalawat terbang Jawa yang ada di Jawa khususnya daerah Dusun Gondang Desa Kepek Saptosari Gunungkidul.

Shalawat menurut bahasa berarti do'a atau seruan kepada Allah swt, sedangkan menurut istilah shalawat adalah kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna karena tidak diciptakan shalawat kecuali pada Nabi Muhammad saw. Shalawat adalah bentuk do'a dan pujian untuk Nabi sebagai ibadah kepada Allah swt yang dipersembahkan kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*).⁵

Shalawat terbang adalah shalawat dengan teks atau muatan budaya Jawa dan diiringi alat musik terbang.⁶ Sampai saat ini cukup banyak riwayat yang mengemukakan ragam aneka redaksi shalawat, bahkan masa setelah Nabi Muhammad SAW dikenal dengan banyak macam redaksi shalawat. Para pakar seakan berlomba-lomba untuk menyusun redaksi yang indah. Hal ini bertujuan tak lain disebabkan karena para penyusunnya ingin bershalawat memuji Nabi Muhammad SAW dengan menonjolkan aneka keistimewaan beliau disertai dengan memperindah redaksi pujiannya.⁷

Tradisi shalawat terbang di Dusun Gondang merupakan kegiatan rutin setiap selapanan yang diketuai oleh Bapak Slamet selaku tokoh

⁵Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010) hlm. 55-56

⁶Observasi dan Wawancara dengan Riyanto, Tokoh Agama Dusun Gondang, di Dusun Gondang pada tanggal 17 januari 2022

⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tentang Zikir dan Do'a*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 359.

masyarakat sekaligus ketua dari tradisi Shalawat Terbang ini sendiri. Kelompok terbang ini terdiri dari sekitar 20 sampai 25 orang yang ikut serta dalam kelompok tradisi shalawat terbang dan biasanya dilaksanakan di malam hari setiap pukul 20.00 - selesai bertempat di rumah setiap anggota secara bergilir sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁸. Grup shalawat terbang menggunakan alat musik tradisional yaitu terbang. Alat musik terbang ini memiliki irama yang hentak, rancak dan variatif jika dimainkan secara masal maka akan menciptakan suatu irama yang indah dan membuat penikmatnya semakin bersemangat untuk melantunkan shalawat secara berjamaah.

Shalawat terbang Dusun Gondang merupakan shalawat yang dibuat dengan tujuan dakwah Islamiyah dan sebagai wujud rasa cinta kita kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW serta mempererat silaturahmi, guyub rukun. Shalawat ini diharapkan agar menjadi daya tarik masyarakat agar melakukan ibadahnya sesuai dengan tuntunan ajaran Nabi. Tradisi shalawat terbang ini masih eksis dan berjalan secara terus menerus karena sebagai bentuk dalam pelestarian budaya Islam yang dipadukan dengan budaya Jawa.

Shalawat terbang hampir tersebar diseluruh belahan pulau Jawa dengan nama dan karakteristik masing-masing yang berbeda. Kesenian terbang ini sudah diperkenalkan oleh Walisongo dakwahnya secara

⁸Wawancara dengan Riyanto, Tokoh Agama Dusun Gondang, di Dusun Gondang tanggal 17 januari 2022

kultural dan kesenian dengan muatan Islam ini yang kemudian bisa diterima oleh masyarakat secara terbuka dan luas. Menurut Bapak Riyanto selaku tokoh agama di Dusun Gondang adanya tradisi Shalawat terbang ini muncul tidak lepas dari nilai hadis-hadis zaman dulu dan bisa dikatakan sebagai kajian *living* hadis.

Adapun hadis Nabi yang menjadi dasar dan digunakan dalam tradisi shalawat terbang salah satunya adalah terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ
الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ
وَاحِدَةً
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail, yaitu Ibnu Ja'far dari al-'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali." (HR. Muslim: 616)⁹

Tidak hanya terdapat dalam hadis, bahwa shalawat mempunyai landasan yang kuat dalam Al-Quran, sebagaimana yang difirmankan Surat Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

⁹Hadis Riwayat Muslim, Shahih Muslim, Kitab Shalat, bab Shalawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam setelah tasyahud, No. 616, CD Mausu'ah al-hadis Syarif, Global Islamic Software.

Artinya : Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman! beshalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab: 56)¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai tradisi shalawat terbang, proses pelaksanaan dan relasi antara hadis Nabi dengan tradisi terbang menggunakan perspektif *living* hadis. Peneliti memilih lokasi tradisi Shalawat terbang Jawa di Dusun Gondang karena masyarakatnya masih memiliki kesadaran yang tinggi untuk melestarikan tradisi ini. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi dengan judul “Tradisi Shalawat Terbang di Dusun Gondang dalam Perspektif *Living* Hadis”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi shalawat terbang di Dusun Gondang?
2. Bagaimana relasi antara hadis Nabi dengan tradisi shalawat terbang di Dusun Gondang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan proses dan pelaksanaan tradisi shalawat terbang di Dusun Gondang
 - b. Untuk mengetahui relasi antara hadis-hadis Nabi dengan tradisi shalawat terbang di Dusun Gondang

¹⁰ Q.S. Al-Ahzab (33): 56. CD al-Quran al-Karim

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk bahan referensi bagi para peneliti dibidang hadis. Selain itu, menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah khazanah keustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Hadis.
- b. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang *living* hadis untuk mengembangkan dan memperkaya metode pemahaman hadis di lapangan.
- c. Penelitian ini menambah pengetahuan baru bagi penyusun khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya tentang tradisi shalawat terbangun yang ada di Dusun Gondang Gunungkidul.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan istilah lain dari mengkaji bahan pustaka (*literature review*). Bentuk kegiatan ini merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹¹ Sejauh ini peneliti belum menemukan riset atau penelitian yang setema dengan kajian peneliti. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, peneliti menemukan beberapa literatur yang sama

¹¹Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga* (Yogtakarta: 2015), hlm. 9.

dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi dalam penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan di antaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Adrika Fithrotul ‘Aini dengan judul Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Musthofa. Dalam jurnalnya Adrika mengkaji khusus tentang tradisi shalawat Diba’ Majelis bil Musthofa Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui pemaknaan Shalawat dalam komunitas tersebut.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu memaparkan tentang Shalawat dan dengan kajian *living* hadis, namun ada perbedaannya yaitu bacaan atau sya’ir yang dibaca untuk Nabi menggunakan kitab maulid diba’ dengan teks Arab, sementara penelitian yang dikaji dalam skripsi ini menggunakan teks berbahasa Jawa dengan diiringi alat music tradisional yaitu terbang.

Kedua, skripsi dengan judul Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Shalawatan Jawa (Studi Analis Pada Kesenian Shalawat Jawa di Kebasen Banyumas), yang ditulis oleh Nurhayatun.¹³ Garis besar Penelitian Nurhayatin bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan tradisi Shalawat Jawa berdasarkan perspektif Islam. Persamaan penelitian Nurhayatin dengan skripsi ini yaitu pada pembahasan yang menjelaskan

¹²Adrika Fithrotul ‘Aini, *Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Musthofa*, International Journal of Islamic Studies, II, Juni 2014.

¹³Nurhayatun, *Nilai-nilai ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Shalawatan Jawa (Studi Analis Pada Kesenian Shalawat Jawa di Kebasen Banyumas)*, Skripsi IAIN Malang, 2019

tentang shalawat dengan unsur budaya Jawa, sementara perbedaan lainnya peneliti menggunakan kajian *living* hadis

Ketiga, skripsi dengan judul Makna Sosial Shalawatan Terbang (Studi Pada Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo), ditulis oleh Royle Yoga Nugraha, Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2020. Dalam skripsinya peneliiian Royle hanya memfokuskan pada makna sosial shalawatan terbang pada masyarakat Tegalsari Jetis, Ponorogo, dijelaskan juga sejarah dan perkembangan shalawat terbang yang ada di Tegalsari.¹⁴ Perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Royle dengan peneliti yaitu pada kajian. Skripsi yang ditulis Royle termasuk dalam kategori kajian sosiologi agama, dimana pada sosiologi agama hanya memfokuskan pada kondisi sosialnya saja. Sementara skripsi yang ditulis peneliti menggunakan pendekatan kajian *living* hadis yang memfokuskan pada hadis-hadis yang menjadi landasan diadakannya tradisi shalawat terbang. Hal ini menjadikan penelitian ini suatu penelitian yang baru.

Keempat, jurnal yang ditulis Sholihah Sari Raliyu, Tradisi Nerbang di Pondok Pesantren Suryalaya, Vol 2, No. 2, Juli 1028.¹⁵ Garis besar Jurnal yang ditulis oleh Sholihah adalah pelaksanaan dan pemaknaan tradisi nerbang serta upaya-upaya pelestariannya, nilai-nilai Islam yang patut

¹⁴Royle Yoga Nugraha, *Makna Sosial Shalawatan Terbang (Studi Pada Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo)*, Universitas Muhammadiyah Malang 2020.

¹⁵Sholihah Sari Raliyu, *Tradisi Nerbang di Pondok Pesantren Suryalaya*, IAI Latifah Mubarakiyah, Vol 2, No. 2, Juli 2018.

diteladani dan dilestarikan oleh santrinya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupannya. Dalam penelitian ini Sholihah menggunakan metode etnografi, seperti dalam teori Spradley yang mengkombinasikan pendapat Malinowski dan Radcliffe Brown bahwa tujuan utama penelitian etnografi adalah untuk mendeskripsikan dan membangun struktur sosial dan budaya suatu masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan yang digunakan yaitu tradisi shalawat terbang, perbedaannya di bagian kajian *living* hadis. Didalam penelitian yang ditulis oleh Sholihah tidak mencantumkan atau tidak ada hadis yang melandasi tradisi terbang di pondok pesantren Suryalaya.

Dari sumber referensi diatas, terdapat persamaan antara penelitian ini dengan karya penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas tradisi shalawat. Akan tetapi, belum ada secara spesifik yang mengkaji mengenai tradisi shalawat terbang dengan pendekatan *living* hadis. Oleh sebab itu, skripsi ini melakukan penelitian dengan judul “Tradisi Shalawat Terbang di Dusun Gondang dalam Perspektif *Living* Hadis”

E. Kerangka Teori

Dalam hal ini, teori yang digunakan peneliti dalam menulis skripsi yaitu teori *living* hadis dengan pendekatan teori fenomenologi. Berikut adalah penjelasannya:

1. Teori *Living* Hadis

Secara sederhana *living* hadis dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari hadits

Nabi Muhammad SAW. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Saifudin Zuhri Qudsy bahwa fokus kajian *living* hadis adalah pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi.¹⁶ Pola-pola perilaku di sini merupakan bagian dari respon umat Islam dalam interaksi mereka dengan hadis-hadis Nabi. Di sini terlihat adanya pemekaran wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya dan menjadikan masyarakat sebagai objeknya.¹⁷ Karena *living* hadis di definisikan sebagai gejala yang nampak atau sebagai fenomena dari masyarakat Islam, maka kajian atau studi *living* hadis masuk dalam kategori fenomena dari sosial keagamaan. Kajian *living* hadis dalam penelitian ini menjadi pisau analisis untuk melengkapi teori fenomenologi, supaya peneliti bisa menelusuri hadis-hadis yang menjadi dasar dan masih hidup didalam masyarakat khususnya tentang tradisi shalawat terbang di Dusun Gondang. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa tradisi yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat Dusun Gondang ini merupakan fenomena *living* hadis yang di dasari dengan hadis Nabi atas tradisi shalawat terbang yang sampai saat ini masih dilestarikan.

¹⁶Saifuddin Zuhri Qudsy, “*Living Hadis: Genealog, Teori, dan Aplikasi*”, Jurnal Living Hadis, I Mei 2016, hlm. 182.

¹⁷M. Khairul Anwar., “*Living Hadits*” dalam: Jurnal IAIN Gorontalo I Juni 2015, hlm. 75.

2. Teori Fenomenologi

Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai fenomena yang ada di tengah kehidupan manusia dengan objeknya ada pada manusia itu sendiri sebagai bagian dari pengalaman hidup manusia karena sebagian dari dunia ini memiliki interaksi dengan kehidupan sosialnya. Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Alfred Schutz orang pertama yang menjelaskan fenomenologi dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat atau sosial.

Menurut Lester, tujuan utama dari penelitian fenomenologi adalah untuk melihat dan memperjelas bagaimana seseorang memahami suatu fenomena untuk menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang.¹⁸ Menurut Creswell, tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman-pengalaman individu pada sebuah fenomena menjadi sebuah deskripsi tentang esensi atau intisari universal.¹⁹

Fenomenologi menekankan bahwa kearifan lokal yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat seperti halnya kesadaran pikiran, perasaan, nilai religius, nilai kebersamaan, dan nilai kultural-relasional penting untuk diteliti. Karena hal tersebut masih berada dalam ranah pengalaman manusia yang menjadi objek dalam penelitian fenomenologi. Dalam penelitian ini,

¹⁸Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4-5.

¹⁹Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi", *Living Hadis*, I Mei 2016, hlm. 189.

teori fenomenologi berusaha untuk menyingkap kesadaran mengenai fenomena yang terjadi, menunjukkan bagaimana kesadaran masyarakat terhadap perilaku yang telah mereka lakukan. Dengan menggunakan teori tersebut, peneliti mengumpulkan data dari masyarakat yang mengalami fenomena tersebut.

Teori fenomenologi Alfred Schutz menggunakan konsep *intersubjektif* dengan berusaha mencari pemahaman kepada masyarakat bagaimana masyarakat mengkonstruksikan makna khususnya dalam tradisi shalawat terbangun, dengan saling *berintegrasi* (*because of motive and in order to motive*). Konsep *intersubjektivitas* melalui pergaulan sosial dalam kehidupan keseharian masyarakat yang memiliki pemahaman berbeda-beda dengan peranan yang berbeda melalui pengalaman-pengalaman masa lalu yang bersifat pribadi dari setiap masyarakat. Schutz membedakan antara motif dan makna. Makna yang berkaitan dengan bagaimana aktor menentukan aspek apa yang penting dari kehidupan sosialnya. Sementara, motif menunjuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Makna mempunyai dua macam tipe yaitu, makna *subjektif* dan makna *objektif*.

Makna *subjektif* merupakan konstruksi realitas tempat seseorang mendefinisikan komponen realitas tertentu yang bermakna baginya. Makna *objektif* adalah seperangkat makna yang ada dan hidup dalam kerangka budaya secara keseluruhan yang dipahami bersama lebih dari sekedar *idiosinkratik* (pengalaman sebelumnya). Schutz mengenalkan dua istilah motif. Motif yang pertama yaitu “tujuan” (*in order to motive*), sesuatu yang

dijadikan pijakan seseorang untuk melakukan sesuatu yang pada akhirnya bertujuan mencapai keberhasilan. Kemudian motif yang kedua yaitu “sebab” (*because of motive*), faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tertentu. Dengan melalui motif *in order to motive* akan mengetahui tujuan masyarakat Dusun Gondang melaksanakan tradisi shalawat terbangun secara turun-temurun.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Menurut Ledico yaitu dengan cara melakukan penelitian terjun langsung ke lapangan yang bertujuan memahami realitas sosial yaitu dengan melihat dunia dari apa adanya dan untuk mengetahui fenomena sosial di masyarakat dengan pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman lebih real dan detail.²⁰ Kemudian menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan,

²⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PY Rajagrafindo Media 2010) hlm. 2.

tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.²¹ Maka dari itu tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Dusun Gondang, Desa Kepek Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Sasaran penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Gondang, Desa Kepek, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua tradisi shalawat terbang, dan masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam tradisi shalawat terbang tersebut.

4. Sumber Data

Pada sebuah penelitian, sumber data merupakan hal yang sangat penting. Pemahaman mengenai isi sumber data tersebut harus dikuasai oleh peneliti untuk menjadi bekal dalam menulis penelitian. Peneliti disini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²¹Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Pendidikan*, (Surakarta:2014) hlm. 4.

a. Data Primer

Dalam penelitian, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, kemudian diolah oleh peneliti dalam penelitian ini.²² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat yang melakukan ritual tradisi shalawat terbang di Dusun Gondang dengan jumlah lima responden yaitu tokoh agama Dusun Gondang, tokoh masyarakat, pemimpin shalawat, kepala Dusun Gondang dan elemen masyarakat lain yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi shalawat terbang, Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa informan tersebut yang mengikuti tradisi Shalawat terbang.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah sumber-sumber yang mendukung atas sumber primer, yang berupa dokumen, arsip, laporan, publikasi dari pemerintah desa yang terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi merupakan cara yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-

²² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Quantitative Research Aproacch*, (Yogyakarta: Deepublish) 2018, hlm. 20.

hari.²³ Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Dalam observasi peneliti melakukan proses melihat, mendengarkan, mengamati dan mencatat dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman fenomena dan mencari jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti. Observasi dilakukan di Dusun Gondang Desa Kepek Saptosari Gunungkidul.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung pada responden untuk mendapatkan informasi.²⁴ Dalam penelitian ini, jenis *interview* yang peneliti gunakan adalah *interview* bebas terpimpin. Dimana peneliti mendatangi langsung tempat tinggal atau rumah tokoh dan orang-orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tradisi shalawat terbang sebagai ungkapan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw di Dusun Gondang Kepek Saptosari Gunungkidul. Informan tersebut meliputi Mbah Suwar, Bapak Kuswoyo, Bapak Riyanto, Bapak Slamet, Bapak Timbul, Bapak Krisna, Bapak Endro, Ibu Dita, serta Mas Priyo. Metode ini dipergunakan bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau data tentang tradisi shalawat terbang. Adapun wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak yang memiliki relevansi pengetahuan tentang tradisi

²³J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grafindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia) 2010, hlm. 112.

²⁴Misri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989) hlm.129

shalawat terbangun seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, pemimpin dan anggota dari grup shalawat terbangun serta beberapa masyarakat lainnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel variabel berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dokumen rapat serta catatan harian.²⁵ Metode ini digunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa dokumen yang tertulis, seperti, teks sya'ir/kitab, dapat juga berupa dokumen yang berbentuk visual, seperti foto praktik dan pelaksanaan dalam tradisi terbangun, rekaman tradisi shalawat terbangun dalam bentuk audio atau video maupun data yang memiliki nilai historis yang berkaitan dengan permasalahan dalam pembahasan tradisi shalawat terbangun adat masyarakat Dusun Gondang Desa Kepek Saptosari Gunungkidul.

6. Analisis Data

Ketika semua data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Teknik analisis data adalah merubah data-data yang dihasilkan dari penelitian menjadi sebuah uraian informasi yang nantinya akan dikompilasikan dengan teori-teori yang digunakan sehingga menghasilkan Jawaban dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Menurut Miles dan Hubermas, terdapat tiga tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data, display data dan

²⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) hlm. 131.

verifikasi data. Adapun penjelasan dari ketiga proses tersebut adalah sebagai berikut:²⁶

Reduksi data: proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Pada proses ini, data yang telah terkumpul dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti mengetahui mana fakta yang diperlukan dan fakta yang tidak diperlukan.

Display data: pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan data mengkaitkan antara beberapa data, dan mengkaitkan hubungan antara fakta tertentu agar menjadi data. Dalam tahapan ini, data yang dihasilkan akan lebih konkret.

Verifikasi data: proses interpretasi data. Peneliti melakukan penafsiran terhadap data sehingga data tersebut memiliki makna. Proses ini menghasilkan hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teori, sehingga menghasilkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yang merupakan teknik analisis data yang dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks dengan cara memisahkan setiap bagian dari seluruh fokus yang dikaji atau kebudayaan yang sedang diteliti. Teknik ini mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh secara apa adanya.

²⁶Moh, Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018) hlm. 129-133.

G. Sistematika penelitian

Adapun penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan, diantaranya yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, sebagai awal pembahasan dari skripsi ini. Pendahuluan tersebut meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab tentang profil masyarakat Dusun Gondang Desa Kepek Kecamatan Saptosari Gunungkidul yang meliputi letak geografis, kondisi demografis, kondisi sosial, budaya dan keagamaan,

Bab ketiga membahas mengenai deskripsi tentang shalawat terbang. Pembahasan tersebut meliputi pengertian shalawat terbang, sejarah dan perkembangan, proses pelaksanaan tradisi shalawat terbang, serta manfaat atas pengalaman masyarakat mengikuti tradisi shalawat terbang dalam realitas sosial.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang telah didapatkan yaitu terkait dengan relasi antara hadis-hadis Nabi dengan tradisi shalawat terbang yang meliputi beberapa aspek seperti hadis-hadis landasan tradisi shalawat terbang, pemaknaan, dan analisi kajian *living* hadis terhadap tradisi shalawat terbang.

Bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini dan diakhiri dengan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti dapat memberi kesimpulan *pertama*, Dusun Gondang merupakan salah satu dusun yang berada di dekat pinggir pantai selatan berada di kabupaten Gunungkidul. Masyarakatnya dikenal dengan masyarakat yang baik, santun, dan ramah terhadap seseorang yang baru ditemuinya, memiliki banyak tradisi dan budaya yang unik yang tetap dilestarikan dan dijaga dari perkembangan zaman khususnya dalam tradisi keagamaan

Kedua, Tradisi Shalawat Terbang dikalangan masyarakat Dusun Gondang merupakan suatu tradisi kegiatan shalawatan dengan muatan sya'ir Jawa dan diiringi musik tradisional berupa terbang yang rutin dilaksanakan setiap selapanan bertempat dirumah setiap anggota kelompok Shalawat terbang secara bergilir. Pada proses pelaksanaannya dimulai dari persiapan, arisan, pembacaan Shalawat Terbang, do'a, kemudian diakhiri dengan makan bersama. Tujuan dilakukannya tradisi shalawat terbang ini selain memang tradisi yang turun termurun terdapat aspek ibadah dan spiritual yang bertujuan untuk dzikrullah, mencari syafaat di hari kiamat, barakah dan tawassul, shadaqah, ungkapan cinta Rasul, penenteram jiwa, penghormatan kepada Nabi, teladan moral, peningkatan spiritual, memperluas wawasan keagamaan. kemudian aspek sosio kultural, yang

bertujuan untuk silaturahmi, guyub rukun, seni dan budaya Islam, sarana hiburan, dan tradisi kampung halaman.

Ketiga, tradisi shalawat terbangun merupakan suatu praktik tradisi yang berlandaskan hadis, adanya relasi antara tradisi shalawat terbangun dengan-hadis perintah dan keutamaan shalawat. Masyarakat meresepsi hadis secara eksegesis, sehingga muncul nilai dan orientasi pemahaman masyarakat atas hadis-hadis shalawat yang kemudian diwujudkan dalam tradisi. Pada akhirnya, tradisi shalawat terbangun bersifat teologis ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dan spiritualis kepada Allah SWT. Dengan demikian, hadis memiliki eksistensi tidak semata-mata karena teks hadis nya, akan tetapi karena makna, pengetahuan, dan nilai yang dipengaruhinya.

B. Saran

Dari semua rangkaian pembahasan diatas, peneliti sangat menyadari bahwa tulisan ini masih banyak sekali kekurangannya, dan masih jauh dari kata sempurna, masih banyak sekali yang harus dibenahi di tambah dan di perbaiki lagi. Oleh karenanya, peneliti memberi saran kepada peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian agar memperbanyak referensi memperkaya bacaan memahami terlebih dahulu teori dan pembahasannya, memahami seluruh aspek keilmunnya agar menghasilkan karya yang indah. Peneliti juga berharap semoga dengan adanya karya yang sederhana ini, sedikit banyak memberikan tambahan wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti-peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- 'Aini, Adrika Fithrotul. *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Musthofa*. II. Yogyakarta:International Journal of Islamic Studies, 2014.
- Abdul Rohman, Sholaludin. *Keutamaan Shalawat Untuk Nabi*. Darul Qosim. 2007
Islam house.com
- Al-Bantani, Muhammad bin Umar An-Nawawi. *Tanqihul Qoul fi Syarah Lubabul Hadist*. Indonesia: Alharomani Jaya. 2015.
- Anwar, M. Khairul. *Living Hadits*. XII. Gorontalo: IAIN Gorontalo. 2015.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
- Chaer, Abdul, *Foktor Betawi Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*, (Jakarta: Masup Jakarta, 2012), hlm. 201.
- Emzir. *Metodologi Pnelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PY Rajagrafindo Media. 2010.
- Hendrowinoto, Nirwantoki dkk, *Seni Budaya Betawi Mengiringi Zaman*, (Jakarta: Dinas Kebudayaan Betawi DKI Jakarta, 1998), hlm. 74.
- Fauziah, Cut. *I'tibar hadis dalam Sanad Al-Bukhārī*: Jurnal Ilmu Hadis, I, Januari-Juli 2018 M/1439 H.
- [https:// www.pintukabah.com](https://www.pintukabah.com), *Keutamaan Membaca Shalawat*. diakses tanggal 30 Juni 2022
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Menulis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 1974.
- Lelono, Panji Riyadi Potro. *Perkembangan Penggunaan Instrumen Musik Pada Kesenian Terbangun Di Dusun Bakalan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Nugraha, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Pendidikan*. surakarta: Al-Ma'ruf. 2014

- Nugraha, Royle Yoga. *Makna Sosial Shalawatan Terbang (Studi Pada Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2020.
- Nurhayatun. *Nilai-nilai ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Shalawatan Jawa (Studi Analisis Pada Kesenian Shalawat Jawa di Kebasen Banyumas)*. Skripsi IAIN Malang. 2019.
- Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Living Hadis: genealog, Teori, dan Aplikasi*. I. Yogyakarta: Living Hadis. 2016.
- Qudsy Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. UIN Sunan Kalijaga (23.01.2020).
- Ratna Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- R. Raco, Josef. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grafindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.
- Raliyu, Sholihah Sari. *Tradisi Nembang di Pondok Pesantren Suryalaya*. II. Banten: IAI Latifah Mubarakiyah. 2018.
- Ritzer, George dan Goodman Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan. Jakarta: Kencana. 2007.
- Rorong, Michael Jibrael. *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Quantitative Research Aproacch*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Rusmiyati. *Nilai Budaya dan Pendidikan dalam Tradisi Reog* Universitas PGRI. Yogyakarta: 2017.
- Setyaningsih, Rina *Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah*, Ri'ayah V, Januari-Juni.2020.
- Schimeel, Annemari. *Menyingkap yang Tersembunyi: Misteri Tuhan dalam Puisi-puisi Mistis Islam* Bandung: Mizan. 2005
- Shaqr, Syahatah Muhammad. *Utamakan Shalawat Faedah Tuntunan Bershalawat Sesuai Sunnah*. Solo: PT AQWAM Jembatan Ilmu. 2007.

- Shihab, M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran Tentang Zikir dan Do'a*. Jakarta: Lentera Hati. 2008.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi. 2010.
- Singarimbun, Misri dan Effendi, Sofyan. *Metode Penelitian Survei* Jakarta: LP3ES. 1989.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2018.
- Sumintarsih dkk. *Wayang Topeng Sebagai Wahana Pewarisan Nilai (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional*. 2012.
- Wahid, Abdurrahman. *Penggulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Gema Media. 2001.
- Wargadinata, Wildana. *Spiritualitas Salawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SA*. Malang: UIN Maliki-Press. 2010.
- Wawancara dengan Bapak Kuswoyo, Kepala Dusun Gondang, di Dusun Gondang tanggal 30 Maret 2022
- Wawancara dengan Bapak Riyanto, Tokoh agama, di Kediaman beliau tanggal 30 Maret dan 07 April 2022
- Wawancara dengan Bapak Slamet, Ketua Tradisi Shalawat, di Kediaman beliau tanggal 02 April 2022
- Wawancara dengan Mbah Suwar, Sesepuh Dusun Gondang, di Kediaman beliau tanggal 02 April 2022
- Wawancara dengan Bapak Timbul, Anggota Kelompok Shalawat, di Dusun Gondang Tanggal 02 April 2022
- Wawancara dengan Bapak Endro, Warga Masyarakat Dusun Gondang, di Dusun Gondang tanggal 02 April 2022
- Wawancara dengan Ibu Dita, Warga Masyarakat Dusun Gondang, di Dusun Gondang tanggal 02 April 2022
- Wawancara dengan Mas Priyo, Pemuda Karang Taruna Dusun Gondang, di Dusun Gondang tanggal 30 Maret 2022

Yogantari, Vairagya dan Made Antara. *Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif* (Bali: Stobali, 2018)

Yunus, Moch. *Peringatan Maulud Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)*. Jurnal Humanistik, Vol 5 No 2. 2019.

DAFTAR INFORMAN/NARASUMBER

NO	NAMA	JABATAN/PROFESI
1.	Bapak Kuswoyo	Kepala Dusun Gondang
2.	Bapak Riyanto	Tokoh Agama
3.	Bapak Slamet	Pemimpin/Ketua Shalawat Terbang
4.	Bapak Timbul	Anggota Tradisi Shalawat Terbang
5.	Bapak Krisna	Anggota Tradisi Shalawat Terbang
6.	Mbah Suwar	Sesepuh Dusun Gondang
7.	Bapak Endro	Masyarakat/Warga
8.	Ibu Dita	Masyarakat/Warga
9.	Mas Priyo	Pemuda/Karang Taruna